

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini yang disebutkan dalam undang-undang tersebut merupakan pendidikan yang sangat penting karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَادَّهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِقَ بِصَاحِبِ

Nabi Muhammad bersabda: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu shad”.<sup>2</sup>

Berdasarkan Hadist di atas, kita dapat memahami bahwa untuk mendapatkan pahala yang besar, kita harus mengasuh dan mendidik anak kita, memenuhi kebutuhan mereka akan ilmu, agar anak tumbuh menjadi orang yang berilmu.

---

<sup>1</sup> P Dirjen, *Pedoman Pengenalan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendikbud, 2015.

<sup>2</sup> Yusuf Rendi Wibowo, ‘Hadits Sebagai Pedoman’, *Bidayah*, 13.8 (2022), 116–31.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan sebagai sarana untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan maksud untuk pendewasaan manusia melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pertama dari pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara terstruktur. upaya mendidik sumber daya manusia Indonesia agar kelak mereka menjadi generasi yang handal dan membangun bangsanya serta mencapai martabat yang mampu bersaing dengan bangsa lain.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *Golden Age*, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan suasana belajar yang ramah anak, metode dan stimulus untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik mungkin dipadukan dengan karunia akal, sehingga mereka adalah

---

<sup>3</sup> An Departemen Agama Ri, Al Qur, An Dan Terjemannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur, *No Title* (Jakarta, 2020).

mahluk jasmani dan rohani. Pikiran yang diberikan kepada manusia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda .

Howard Gardner menjelaskan bahwa ada delapan kecerdasan pada setiap orang, yaitu: <sup>4</sup>

1. Kecerdasan Linguistik,
2. Kecerdasan Logika-Matematis,
3. Kecerdasan Ruang,
4. Kecerdasan Musikal,
5. Kecerdasan gerakan tubuh (kinestetik),
6. Kecerdasan Interpersonal,
7. Kecerdasan Intrapersonal,
8. Kecerdasan Naturalis

Semua kecerdasan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih dan dioptimalkan sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan kemampuannya.

Salah satu contoh kecerdasan ialah kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu dan memiliki nilai estetika. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti Koordinasi, Keseimbangan, Keterampilan, Kekuatan, Kelenturan, Kecepatan, dan Keakuratan menerima rangsangan, Sentuhan dan Tekstur.

---

<sup>4</sup> Howard Gardner, 'Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)', *Encyclopedia Of Educational Theory And Philosophy*, 2003, 405.

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan struktur tubuh seseorang, bagaimana seseorang menggunakan struktur tubuhnya atau gerakan anggota badannya, terlepas dari apakah orang tersebut mampu menggunakan anggota tubuh tersebut untuk melakukan gerakan-gerakan seperti senam ritmik, menari, berlari dan seseorang mampu menguasai koordinasi tubuh, kekuatan, kelenturan dan keseimbangan, jika seseorang dapat menggunakan gerakan tersebut maka kecerdasan kinestetiknya sudah baik

Anak dengan kecerdasan kinestetik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam bentuk fisik lainnya melalui bahasa tubuh dan sikap. Kecerdasan kinestetik ini merupakan saling berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuhnya secara terampil agar dapat mengungkapkan suatu ide, pemikiran, dan perasaannya. Yang di mana mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memani pulasi suatu objek.<sup>5</sup>

Melalui gerakan senam dikatakan sebagai cara yang efektif untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, senang, santai, sedih, emosional dan kagum. Cara merangsang kecerdasan kinestetik anak antara lain menari, bermain peran atau akting, latihan keterampilan fisik, olah raga dapat meningkatkan kesehatan serta pertumbuhan. Latihan harus dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti renang, sepak bola mini, tenis, bulu tangkis, atau senam.

---

<sup>5</sup> Lt. Purdhani, 2022. Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti melihat kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini yang sangat kurang, dan sangat perlu adanya langkah atau inovasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Maka peneliti memiliki inisiatif untuk membuat judul

“PENGARUH PEMBELAJARAN SENAM “SEHAT GEMBIRA” TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HIDAYAH DESA BAKALAN KECAMATAN TAMBAKREJO KABUPATEN BOJONEGORO.

#### **B. Rumusan Masalah**

Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran Senam “ Sehat Gembira” Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al Hidayah Bakalan Kec.Tambakrejo Kab.Bojonegoro.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Senam “ Sehat Gembira” Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al Hidayah Bakalan Kec.Tambakrejo Kab.Bojonegoro.
2. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran Senam “ Sehat Gembira” Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al Hidayah Bakalan Kec.Tambakrejo Kab.Bojonegoro.

#### D. Signifikasi Penelitian

##### 1) Bagi Penulis

Memberi banyak wawasan tentang kecerdasan kinestetik anak. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

##### 2). Bagi Pendidik

- a) Senam Sehat Gembira merupakan solusi bagi guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- b) Sebagai sumber informasi untuk menambah referensi bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar siswa.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah yang bersifat praduga. Menurut Sugiyono, dalam Mahmuda “hipotesis diartikan sebagai tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian”.<sup>6</sup> Rumusan masalah dapat berupa pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel bebas (deskripsi). Hipotesis adalah pernyataan yang memainkan peran penting dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu merumuskan hipotesis yang jelas. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sugiyono Hipo, ‘Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian’, *Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian*, 2015, 49–56.

1. Hipotesis Alternatif (Ha). Hipotesis kerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Dalam penelitian ini hipotesis kegiatan Senam “Sehat Gembira” mempengaruhi perkembangan kinestetik anak.
2. Hipotesis Nol (Ho), Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil mudah dipahami karena tidak ada perbedaan antara kedua variabel. Hipotesis nol mengatakan:  
Senam “Sehat Gembira” siswa RA Al Hidayah Desa Bakalan tidak berpengaruh terhadap perkembangan Kinestetik anak.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional yaitu definisi yang di dasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan atau mengubah konsep yang berupa kontruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta di teliti kebenarannya oleh orang lain.<sup>7</sup> Sehingga, peneliti membatasi sejumlah operasional yang diajukan dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN SENAM SEHAT GEMBIRA UNTUK KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 4-5 TAHUN DIRA ALHIDAYAH DESA BAKALAN KECAMATAN TAMBAKREJO KABUPATEN BOJONEGORO”.

1. Senam Sehat Gembira adalah salah satu senam yang sangat di sukai oleh lembaga-lembaga pendidikan mulai dari PAUD dan Sekolah Dasar.

---

<sup>7</sup> Muhammad Noval Putranto, ‘Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt . Kamadaja Logistics’, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 2020, 5.

Senam merupakan bentuk pembelajaran fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kecerdasan Kinestetik adalah suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk melakukan gerakan-gerakan yang bagus, menggunakan keterampilan fisik dalam mengkoordinasikan seluruh tubuhnya dalam melakukan aktifitas untuk mengekspresikan ide dan perasaanya untuk menyelesaikan masalah.<sup>8</sup>

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Pada bagian ini di jelaskan persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian-penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sedang di lakukan. Orisinalitas Penelitian di perlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama pada penelitian terdahulu. Maka, pada bagian ini akan dijelaskan dengan tabel agar mudah di fahami

---

<sup>8</sup> Ybnu Prasetyo, Siti Kamsiyati, And Tri Budiharto, 'Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Pada Anak Kelompok A Tk Taman Putera Mangkunegaran Surakarta', 2014, 1-7.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1	PUJI PERMATA SARI,2019	Pengaruh Metode Bermain Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan sosial Emosional anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kec.Salo Kab.Kampar	Kuantitatif	Adanya pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode Gerak dan Lagu dalam pembelajaran
Persamaan : Peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif Perbedaan : Perkembangan yang diteliti Sosial Emosional anak				
2	Ni Kadek Neli Paspiani,2017	Kegiatan Senam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Baru	Kualitatif	Hasil penelitian ini Kegiatan Senam yang di berikan sangat cocok karena kegiatan ini belum pernah di lakukan di lembaga tersebut
Persamaan : Subjek yang di gunakan adalah senam Perbedaan : Penggunaan Senam untuk peningkatan Motorik Kasar				
3.	Sundariyah,2015	Peningkatan Kecerdasan kinestetik Melalui Senam Otak pada Kelompok A TK Pertiwi Maduretno Kalikajar Kab Wonosobo	Kuantitatif	Perkembangan Kinestetik Meningkat dari Siklus I dan Siklus II
Persamaan : Peningkatan Kecerdasan Kinetetik dan Metode Penelitian Kuantitatif Perbedaan : Subjek yang di gunakan adalah Senam Otak				
4.	Restu yuningsih,2016	Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui	Kuantitatif	Perkembangan pada pra siklus 48,07%,Siklus

		pembelajaran Gerak Tari Minang		ke I meningkat menjadi 63,54%, dan siklus ke II 85,15%
Persamaan : Penelitian Kuantitatif dan Perkembangan Kinestetik Perbedaan : Subjek yang di gunakan Gerak Tari Minang				
5.	Lidia Nusir, Rita Malini, 2020	Kajian Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Perkembangan Kecerdasan Kinestetik anak melalui Gerak dan Lagu "Berkembang Sangat Baik"
Persamaan : Menggunakan perkembangan kinestetik pada anak Perbedaan : Peneliti meneliti pada anak usia 5-6 Tahun dan penelitian kualitatif				

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lina Lusiani Tahun 2023	Pengaruh Pembelajaran Senam Sehat Gembira Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al Hidayah Desa Bakalan	Kuantitatif	Pengaruh Pembelajaran Senam Sehat Gembira Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al Hidayah Desa Bakalan	

## 1. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini ialah agar lebih mudah dalam memaparkan penelitian dan tidak keluar dari kerangka berfikir yang telah ditentukan sehingga memudahkan pemahaman dan penelaahan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil – hasilnya. Adapun penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Signifikasi Penelitian, E. Orisinalitas Penelitian, F. Metode Penelitian, G. Hipotesis Penelitian, dan H. Sistematika Pembahasan.

### BAB II KAJIAN TEORI

Dari Bab ini memaparkan tentang Pembelajaran Anak Usia Dini, Kecerdasan Kinestetik dan Senam.

### BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan penelitian yang mencakup Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian, Populasi Dan Sampel, Jenis Data Dan Sumber Data, Teknis Pengambilan Data, Dan Teknis Analisa Data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Marupakan hasil dan pembahasan yang menyajikan penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum Subyek Penelitian, seta data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu mengenai Hasil Analisa Data yang membahas tentang Hasil Penelitian, serta di dukung oleh Pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian di simpulkan sesuai dengan hasil yang telah di rumuskan dalam analisa tersebut, dan juga di kemukakan saran-saran yang di sampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut.

